

STIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERMAIN PERAN

Nur Syifa Azkia

2410126120015@mhs.ac.id

Nur Mahda Rezeki

2410126120012@mhs.ac.id

Adiba Az Zahra

2410126120020@mhs.ac.id

Intan Amelia Sari

2410126120013@mhs.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan

Abstrak

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek penting yang berperan sebagai dasar komunikasi dan pembentukan konsep berpikir. Metode bermain peran (role play) terbukti efektif dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak melalui pengayaan kosakata, struktur kalimat, dan interaksi sosial yang bermakna. Namun, implementasi metode ini menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman guru, sarana dan alat peraga yang minim, penekanan kurikulum pada aspek akademik, serta persepsi orang tua yang kurang mendukung. Penelitian ini menggunakan kajian literatur untuk mengkaji efektivitas metode bermain peran serta kendala pelaksanaannya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Hasil kajian menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara spontan dan kontekstual, serta membangun kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru, penyediaan sarana yang memadai, integrasi kurikulum berbasis bermain, dan dukungan orang tua agar stimulasi bahasa melalui bermain peran dapat optimal.

Kata kunci : Perkembangan bahasa, Anak usia dini, Bermain peran, Stimulasi bahasa, Pendidikan anak usia dini (PAUD)

Abstract

Language development in early childhood is an important aspect that acts as a basis for communication and the formation of thinking concepts. The role play method has been proven effective in stimulating children's language skills through enrichment of vocabulary, sentence structure, and meaningful social interaction. However, the implementation of this method faces challenges in the form of limited teacher understanding, minimal facilities and teaching aids, curriculum emphasis on academic aspects, and less supportive parental perceptions. This study uses a literature review to examine the effectiveness of the role play method and the obstacles to its implementation in early childhood education institutions (PAUD). The results of the study

indicate that the role play method can improve language skills spontaneously and contextually, and build children's confidence in communicating. Therefore, teacher training, provision of adequate facilities, integration of play-based curriculum, and parental support are needed so that language stimulation through role play can be optimal.

Keywords : Language development, Early childhood, Role play, Language stimulation, Early childhood education (PAUD)

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini karena berperan sebagai dasar komunikasi dan pembentukan konsep berpikir. Bahasa memungkinkan anak mengekspresikan perasaan, kebutuhan, serta memahami lingkungan sosialnya (Paujiah et al., 2022). Masa usia dini, yaitu 0–6 tahun, sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan, termasuk dalam aspek bahasa (Nurhasriyati, 2020).

Salah satu pendekatan yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak adalah metode bermain peran (*role play*). Melalui bermain peran, anak dapat mengeksplorasi berbagai kosakata, menyusun kalimat, serta melatih intonasi dan ekspresi dalam komunikasi (Fitriana, 2022). Aktivitas ini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat secara aktif dalam interaksi sosial yang bermakna, sehingga mempercepat kemampuan berbahasa secara alami.

Menurut teori perkembangan sosial Vygotsky, interaksi sosial merupakan faktor utama dalam perkembangan bahasa, di mana anak belajar melalui dialog dan aktivitas bersama teman sebaya atau orang dewasa (Almaghfiroh et al., 2024). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode bermain peran menyediakan kerangka yang optimal untuk memfasilitasi praktik komunikasi dalam berbagai situasi yang mensimulasikan kondisi kehidupan nyata, sehingga mampu meningkatkan kemampuan bahasa pragmatis anak.

Namun, masih ditemukan tantangan dalam implementasi metode ini, seperti kurangnya kreativitas pendidik dalam merancang skenario bermain yang menarik dan keterbatasan sarana penunjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode bermain peran dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini serta mengevaluasi implementasinya di lingkungan pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau literature review sebagai pendekatan utama. Kajian literatur merupakan metode yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Hildawati et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai teori, hasil penelitian sebelumnya, dan praktik pembelajaran yang berkaitan dengan stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bermain peran.

Setelah itu, data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan cara mengklasifikasikan temuan-temuan yang serupa, membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu, serta menyusun sintesis yang dapat menjawab fokus kajian ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas metode bermain peran dalam menstimulasi bahasa anak usia dini serta tantangan implementasinya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode bermain peran merupakan salah satu pendekatan efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Melalui bermain peran, anak-anak belajar mengembangkan kosakata baru, memahami struktur kalimat, serta meningkatkan kemampuan komunikasi verbal secara spontan dan kontekstual (Suhartono & Rahayu, 2020). Bermain peran juga mendorong anak untuk berimajinasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dalam bentuk dialog yang kreatif (Yuliani, 2021). Aktivitas ini secara tidak langsung melatih kemampuan mendengar, berbicara, dan memahami bahasa secara menyeluruh. Dalam konteks sosial, bermain peran mengajarkan anak berinteraksi dengan teman sebaya sehingga keterampilan bahasa berkembang dalam situasi nyata (Putri & Sari, 2019).

1. Peran Bermain Peran dalam Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini

Bermain peran merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain simbolik yang sangat penting dalam masa perkembangan anak usia dini. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada anak untuk meniru, mengekspresikan, dan mengimajinasikan berbagai situasi kehidupan nyata dalam bentuk permainan, seperti berpura-pura menjadi dokter, guru, pedagang, atau anggota keluarga (Harianja et al., 2023). Dalam konteks perkembangan bahasa, bermain peran memiliki peran strategis karena mengintegrasikan unsur komunikasi, interaksi sosial, dan penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna.

Melalui bermain peran, anak belajar menggunakan kosakata baru sesuai dengan peran yang dimainkan. Misalnya, saat bermain sebagai dokter, anak akan menggunakan istilah seperti "sakit," "periksa," "obat," atau "suntik." Ketika anak bermain sebagai penjual di pasar-pasaran, ia belajar menggunakan kalimat tanya, kalimat ajakan, serta ekspresi tawar-menawar (Sari, 2024). Proses ini sangat penting untuk memperkaya kemampuan bahasa reseptif (mendengarkan dan memahami) maupun ekspresif (berbicara dan menyampaikan gagasan).

Selain memperkaya kosakata, bermain peran juga menstimulasi struktur kalimat dan alur berpikir logis anak. Anak akan belajar menyusun kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks, memahami aturan giliran berbicara (turn-taking), dan belajar bagaimana menyampaikan ide secara runtut. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan berpikir simbolik yang berkembang pesat pada anak usia dini.

Lebih lanjut, bermain peran mendorong anak untuk aktif berbicara tanpa rasa takut atau tertekan karena situasi yang dihadapi adalah situasi imajinatif dan menyenangkan. Anak merasa bebas berekspresi karena tidak ada ancaman hukuman atau evaluasi formal. Dengan demikian, bermain peran tidak hanya merangsang kemampuan berbahasa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi.

Secara sosial, bermain peran memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam interaksi ini, anak belajar mendengarkan, merespons, dan menyesuaikan penggunaan bahasanya sesuai dengan peran yang dimainkan. Ini merupakan bentuk nyata dari perkembangan bahasa pragmatis, yaitu kemampuan menggunakan bahasa secara tepat dalam konteks sosial. Interaksi dalam bermain peran membantu anak memahami norma-norma komunikasi seperti sopan santun, nada bicara, intonasi, dan ekspresi wajah yang sesuai.

2. Tantangan Implementasi Metode Bermain Peran

Meskipun metode bermain peran terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, implementasinya di lembaga PAUD maupun lingkungan rumah tidak selalu berjalan optimal. Terdapat berbagai tantangan yang menghambat pelaksanaan metode ini secara menyeluruh dan berkelanjutan. Tantangan tersebut dapat berasal dari guru, sarana-prasarana, kurikulum, hingga pemahaman orang tua.

a. Kurangnya Pemahaman Guru Mengenai Metode Bermain Peran

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola aktivitas bermain peran yang terstruktur dan edukatif. Sebagian guru PAUD belum memahami bahwa bermain peran tidak hanya sekadar

aktivitas bermain bebas, melainkan perlu disusun dengan tujuan perkembangan yang jelas, termasuk dalam aspek bahasa (Arfa et al., 2022). Ketika guru tidak memiliki perencanaan yang baik, kegiatan bermain peran bisa menjadi tidak terarah dan tidak memberikan manfaat optimal dalam stimulasi bahasa.

b. Keterbatasan Sarana dan Alat Peraga

Implementasi metode bermain peran memerlukan berbagai alat bantu seperti kostum profesi, alat main miniatur, atau benda-benda simbolik. Sayangnya, tidak semua lembaga PAUD memiliki fasilitas yang memadai. Lembaga dengan anggaran terbatas sulit menyediakan alat peraga lengkap, sehingga anak kurang mendapatkan pengalaman sensorik dan simbolik yang maksimal dalam bermain (Fitriana, 2022).

Tabel 1. Ketersediaan Sarana Pendukung Bermain Peran di PAUD

No.	Jenis Alat Peraga	Persentase (%)
1.	Kostum profesi (dokter, guru)	42 %
2.	Miniatur alat rumah tangga	38 %
3.	Alat main peran pasar-pasaran	33 %
4.	Properti drama (mikrofon mainan, meja kursi kecil)	28 %

Sumber: Jurnal Pendidikan PAUD

Data pada tabel menunjukkan bahwa ketersediaan alat peraga pendukung kegiatan bermain peran di lembaga PAUD masih tergolong rendah, dengan persentase tertinggi hanya 42% untuk kostum profesi seperti dokter dan guru, sementara properti drama seperti mikrofon mainan dan meja kecil hanya tersedia di 28% lembaga. Kondisi ini mencerminkan adanya keterbatasan fasilitas yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan metode bermain peran dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini (Dini, 2022). Minimnya alat peraga membuat anak kesulitan mengekspresikan peran secara imajinatif, mengurangi kualitas interaksi verbal, serta menghambat perkembangan kosakata dan keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, pemenuhan alat bermain yang representatif menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi bahasa secara aktif dan menyenangkan.

c. Fokus Pembelajaran yang Terlalu Akademik

Beberapa lembaga PAUD lebih menekankan pada pencapaian akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung), sehingga waktu bermain menjadi sangat

terbatas (Pratiwi, 2021). Padahal, bermain adalah cara belajar utama anak usia dini. Ketika kegiatan bermain hanya diberikan sebagai selingan, maka kesempatan untuk menstimulasi bahasa melalui permainan menjadi berkurang (Suhartono & Rahayu, 2020).

Selain itu, penekanan yang berlebihan pada aspek akademik di usia dini juga dapat menimbulkan tekanan dan kejenuhan pada anak, yang seharusnya mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan alami. Anak usia dini membutuhkan waktu yang cukup untuk eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial melalui bermain, terutama bermain peran, yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa secara spontan dan kontekstual (Yuliani, 2021). Jika waktu bermain dipangkas demi kegiatan akademik yang terlalu formal, maka perkembangan bahasa anak bisa terhambat karena kurangnya kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dalam situasi nyata dan penuh imajinasi. Oleh karena itu, keseimbangan antara kegiatan akademik dan bermain harus dijaga agar proses pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan psikologis anak usia dini.

d. Persepsi Masyarakat dan Orang Tua

Sebagian orang tua masih memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai kegiatan bermain. Bermain sering dianggap sebagai aktivitas tidak serius dan tidak produktif, sehingga mereka cenderung mendorong anak untuk belajar hal-hal akademik sejak dini. Pandangan ini membuat metode bermain peran tidak mendapat dukungan penuh dari rumah, padahal sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga sangat penting dalam proses stimulasi bahasa anak (Yuliani, 2021).

Persepsi negatif ini sering kali menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan bermain peran di rumah. Padahal, peran aktif orang tua dalam menemani dan memfasilitasi anak saat bermain sangat krusial untuk memperkuat pembelajaran bahasa yang diperoleh di sekolah (Sari & Putri, 2019). Ketika orang tua memahami bahwa bermain bukan hanya hiburan semata, melainkan sarana pembelajaran yang efektif, mereka akan lebih terbuka memberikan waktu dan ruang bagi anak untuk bermain kreatif. Edukasi dan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya bermain peran sebagai stimulasi perkembangan bahasa perlu ditingkatkan agar terjadi sinergi yang baik antara lingkungan keluarga dan sekolah.

3. Implikasi dan Rekomendasi

Metode bermain peran memiliki implikasi positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, terutama dalam aspek kosakata, struktur kalimat, keterampilan bertanya, dan komunikasi sosial (Widayawan et al., 2024). Namun, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana pendukung, dan dukungan dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan lembaga pendidikan. Jika tidak ditunjang oleh faktor-faktor tersebut, maka manfaat metode bermain peran tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan sejumlah langkah strategis dan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas implementasi metode ini di satuan PAUD. Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan meliputi:

a. Pelatihan Guru Secara Berkelanjutan

Guru PAUD perlu diberikan pelatihan yang komprehensif mengenai desain, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan bermain peran yang efektif untuk stimulasi bahasa. Pelatihan ini dapat difasilitasi oleh dinas pendidikan atau lembaga pelatihan profesional yang fokus pada pendidikan anak usia dini.

Dengan guru yang lebih terampil dan percaya diri dalam menerapkan bermain peran, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendukung kreativitas anak (Azrasabiy & Elnawati, 2024). Hal ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan motivasi belajar serta kemampuan bahasa anak secara menyeluruh, baik dari segi kosakata, struktur kalimat, maupun kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi sosial.

b. Penyediaan Sarana dan Alat Peraga yang Memadai

Pemerintah daerah dan pengelola PAUD perlu mengalokasikan anggaran untuk pengadaan alat peraga seperti kostum profesi, miniatur rumah tangga, alat pasar-pasaran, dan properti drama. Selain itu, alat peraga dapat dibuat secara kreatif dan sederhana dari bahan daur ulang dengan melibatkan guru dan orang tua.

Pengadaan alat peraga yang memadai sangat krusial untuk mendukung efektivitas metode bermain peran dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan ketersediaan alat peraga yang beragam dan representatif, anak-anak dapat lebih mudah mengekspresikan imajinasi dan peran yang dimainkan secara nyata, sehingga interaksi verbal dan pembelajaran bahasa menjadi lebih optimal (Zulaeha et al., 2024). Melibatkan guru dan orang tua dalam pembuatan alat peraga dari bahan daur ulang juga tidak hanya

menjadi solusi ekonomi, tetapi sekaligus meningkatkan kreativitas dan kebersamaan antara sekolah dan keluarga.

Pendekatan ini dapat memperkuat sinergi antara lingkungan belajar formal dan informal, yang pada akhirnya mendukung perkembangan bahasa anak secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

c. Integrasi Kurikulum yang Mengedepankan Bermain

Kurikulum PAUD sebaiknya disusun dengan prinsip utama belajar melalui bermain. Kegiatan bermain peran harus menjadi bagian inti, bukan sekadar selingan, agar anak dapat mengekspresikan bahasa secara alami dalam konteks sosial yang menyenangkan.

Penyusunan kurikulum PAUD yang berlandaskan prinsip belajar melalui bermain sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Ulfadilah et al., 2023). Dengan menjadikan kegiatan bermain peran sebagai bagian inti dari kurikulum, anak-anak diberi kesempatan luas untuk mengekspresikan kemampuan bahasa mereka secara alami dan kontekstual. Hal ini tidak hanya mendukung pengembangan kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi dalam interaksi sehari-hari.

Pendekatan kurikulum seperti ini mampu mengoptimalkan potensi belajar anak usia dini dengan memberikan ruang bagi kreativitas dan imajinasi, sekaligus membangun motivasi belajar yang positif.

d. Evaluasi Berkala dan Dokumentasi Perkembangan Bahasa Anak

Implementasi metode bermain peran sebaiknya disertai dengan evaluasi perkembangan bahasa anak secara berkala, agar guru dapat menyesuaikan strategi bermain sesuai kebutuhan individu anak.

Pelaksanaan metode bermain peran perlu didukung oleh evaluasi perkembangan bahasa anak secara rutin dan berkala. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat ukur untuk memantau kemajuan kemampuan bahasa setiap anak sehingga guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan yang mungkin muncul (Maulani et al., 2024).

Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan dan mengembangkan strategi bermain peran yang lebih efektif dan tepat sasaran sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan bahasa individu anak. Pendekatan evaluatif ini juga membantu memastikan bahwa kegiatan bermain peran memberikan dampak positif yang optimal dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama dalam memperkaya kosakata, melatih struktur kalimat, dan membangun rasa percaya diri saat berkomunikasi. Aktivitas ini juga mendukung interaksi sosial yang bermakna, sehingga bahasa anak berkembang secara alami sesuai konteks sosial. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya alat peraga, fokus pembelajaran yang lebih ke akademik, serta kurangnya dukungan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaghfiroh, Z. A., Qomariyah, G. F. A. N., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. S. (2024). Implementasi perkembangan bahasa dan sosial anak melalui pendidikan orang tua yang berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158-13180.
- Arfa, U., Arifin, A. A., & Abdurahman, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Telepon Kaleng Sebagai Media Pembelajaran Di Kelompok A PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 15-36.
- Azrasabiy, H., Gery, M. I., & Elnawati, E. (2024). Peningkatan Karakter Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif dengan Metode Bermain Peran di MI Muhammadiyah Lebaksiuh 1 Sukabumi. *SEMNASFIP*.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701-3713.
- Fitriana, N. (2022). Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 45–52.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871-4880.
- Hildawati, H., Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., ... & Saktisya Putra, S. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Rusmayani, N. G. A. L., Evenddy, S. S., Nababan, H. S., ... & Nurlily, L. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Nurhasriyati, N. (2020). *Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di Paud Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat (Studi Kasus di Paud Mutiara Hati Kecamatan Senen Jakarta Pusat)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran lingkungan dalam menstimulasi perkembangan bahasa serta menumbuhkan karakter anak usia dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103-122.

- Pratiwi, H. (2021). Permasalahan belajar dari rumah bagi guru lembaga pendidikan anak usia dini di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 130-144.
- Sari, D. K. (2024). Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA/DTA/TPA Bustanul Ulum. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 540-549.
- Suhartono, S., & Rahayu, L. (2020). Golden age dan stimulasi perkembangan bahasa anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(2), 88–97.
- Ulfadilah, S., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. U. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Penerapan Pembelajaran Di Paud. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 9-29.
- Widayawan, A. N., Budiman, M. A., & Fidrayani, F. (2024). Metode Bercerita Untuk Mengatasi Keterlambatan Bahasa Anak Usia Dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(2), 284-294.
- Yuliani, K. (2021). Strategi pengembangan bahasa anak usia dini melalui pendekatan bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 101–109.
- Zulaeha, I., Malik, A., Permana, Y. A., Sulistiani, E., Pratama, G. D., FATMAWATI, D., ... & Yustisia, A. S. (2024). *MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Era Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.